

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tingkatan pendidikan yang biasa disebut PAUD atau pendidikan anak usia dini merupakan pijakan pertama yang bertujuan sebagai sebuah persiapan dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. Semakin sekarang Indonesia sudah mulai peduli dengan kualitas pendidikan terutama sekolah untuk anak usia dini. PAUD diharapkan tidak hanya sebagai lembaga pendidikan formal pada umumnya, namun juga dibebani untuk mencetak karakter dan mengembangkan dalam kemampuan serta kecakapan hidup sesuai dengan norma dan aturan yang berlaku di masyarakat.

Kurikulum merdeka belajar memiliki beberapa capaian pengembangan, salah satunya adalah pengembangan kemampuan literasi. Kemampuan literasi yang dimiliki oleh anak-anak usia pra sekolah merupakan kemampuan perkembangan berbahasa yang ditunjukkan dengan keterampilan pengetahuan tentang huruf dan pra membaca atau membaca permulaan yang diawali dengan kemampuan mendengar dan berbicara yang dapat dilatih dari lingkungan secara informal di rumah atau lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Kemampuan literasi bukanlah sebuah kemampuan anak seiring dengan bertambahnya usia, melainkan kemampuan yang terbentuk dengan adanya pemberian stimulasi dan pembiasaan pada anak sejak usia 0-6 tahun.

Kegiatan membaca menjadi sangat penting, selaras dengan firman Allah pada Qur'an Surat Al-Alaq ayat 1.

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ

Artinya: Bacalah, dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan.¹

Imam Ahmad meriwayatkan sebuah hadist dari Aisyah dalam kitab Ash-Shahihain, dari hadis Az-Zuhri, dijelaskan bahwa wahyu pertama yang turun kepada Rasulullah datang dalam bentuk mimpi yang benar saat tidur. Saat itu, Rasulullah hanya bermimpi jika terjadi sesuatu yang seperti falaq shubuh. Setelah itu, Rasulullah cenderung mengasingkan diri dan kemudian pergi ke gua Hira. Di gua itu, malaikat Jibril mendatangnya dan menyuruhnya membaca, namun Rasulullah mengaku tidak bisa. Malaikat Jibril mengulangi

¹ Kemenag RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Adhi Aksara Abadi Indonesia, 2011).

permintaannya tiga kali sambil mendekap Rasulullah hingga akhirnya Rasulullah merasa kesulitan. Akhirnya, malaikat Jibril berkata, “Bacalah, dengan menyebut nama Allah yang menciptakan.”

Sebagai mana pentingnya perintah untuk membaca untuk mengetahui ilmu yang terdapat dalam tulisan, seharusnya memang dapat diajarkan sejak dini. Apalagi anak usia pra sekolah sedang berada pada fase perkembangan *golden age* yang mana syaraf syaraf mereka dapat menyampaikan ke otak dengan cepat dan menangkap sesuatu yang diajarkan.dengan demikian stimulus yang diberikan tidak akan sia-sia.²

Akan tetapi pola berfikir anak usia dini berbeda dan tidak seperti pola berfikir yang dimiliki oleh orang dewasa. Menurut teori perkembangan Piaget, pada masa ini anak sedang berada dalam tahap “praoperasional”.³ Di mana pada fase perkembangan ini proses berfikir anak sedang terpusat pada pembelajaran mengenal simbol. Tahapan praoperasional memiliki beberapa karakteristik yang salah satunya merupakan *limited social cognition*, ini merupakan batasan dalam mengerti peristiwa sosial.⁴ Dengan demikian pada fase pra sekolah ini mereka masih mengalami beberapa kendala dan kesulitan untuk berfikir mengenai sesuatu yang tidak nyata atau biasa disebut abstrak. Oleh karena itu, untuk mencapai kemajuan optimal dalam pendidikan anak usia dini, diperlukan media pembelajaran sebagai sarana untuk menyampaikan materi secara konkret guna mendorong capaian perkembangan sesuai tujuan belajar yang telah ditentukan.

Melalui paparan tersebut sebenarnya sah sah saja jika kemampuan membaca distimulasi sekan usia dini. Akan tetapi tentu saja masih terdapat kontrofersi terkait pengajaran membaca pada usia dini ini masih berlangsung dan belum menemukan titik terang karena berbagai sudut pandang yang berbeda. Sebagaimana temuan riset oleh Masnipal dan Arif Hakim, sebanyak 52.5% guru pendidikan anak usia dini menyatakan bahwa Dinas Pendidikan/Kementerian Agama tidak mensyaratkan pengajaran membaca, 31% melarangnya, 40% mengizinkannya, dan 29% lainnya membiarkan pembelajaran membaca di PAUD. Data tersebut menggambarkan adanya perbedaan

² Abdullah and Abdurrahman, *Tafsir Ibnu Katsir*, 8 (Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2004), 503.

³ Guslinda and Rita Kurnia, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini* (Surabaya: Jakad Publishing, 2018), 5.

⁴ Mutmainnah, “Lingkungan Dan Perkembangan Anak Usia Dini Dilihat Dari Prespektif Psikologi,” *Gender Equality: International Journal of Child and Gender Studies* 5, no. 2 (2021): 24, <https://www.jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/equality/article/view/5586/3561>.

pendapat yang menjadi penyebab ketidaksesuaian, meskipun mayoritas responden menyetujuinya.⁵

Perbedaan pendapat setiap masyarakat terkait pembelajaran membaca juga didasari oleh alasan dan dasar yang berbeda juga. Sesuai dengan penjelasan para pakar Pendidikan Anak Usia Dini yang berbeda pendapat juga. Beberapa ahli banyak yang tidak merekomendasikan membaca bagi anak, namun tidak sedikit dari mereka yang memperbolehkan bahkan mendukung kegiatan membaca sejak dini.

Beberapa ahli PAUD yang mendukung pembelajaran membaca yang dikutip melalui Wathoni diantaranya terdapat Morisson yang menyebutkan bahwa kegiatan pembelajaran seperti membaca, menulis, dan juga matematika merupakan pengalaman akademik yang penting untuk diajarkan pada anak usia dini selain ilmu pengetahuan sosial, alam dan seni. Diperkuat oleh Havighurst yang juga mengungkapkan bahwa pentingnya mempersiapkan keterampilan dasar untuk kegiatan calistung atau baca, tulis, hitung pada masa anak usia dini. Bahkan Montessori telah memasukkan pembelajaran calistung atau membaca, menulis, dan berhitung dasar pada kurikulum pendidikan anak usia dini *academic materials*, selain pada *sensory materials* dan *practical life*.⁶

Beberapa peneliti juga menyimpulkan permasalahan lain yang terkait dengan pemberian stimulasi pada kegiatan membaca permulaan untuk anak usia dini yaitu ketidak sesuaian media yang digunakan sehingga menyebabkan anak akan terlalu serius dalam membaca sehingga menghilangkan hakikat belajar sambil bermain. Oleh karena itu beberapa dari penelitian tersebut mengembangkan berbagai macam media yang inovatif dan menarik untuk menstimulasi perkembangan membaca permulaan pada anak usia dini yang sejalan dengan karakteristik tumbuh kembang anak.

Menurut Penelitian yang dilakukan Wilsan, dkk.⁷ Memberikan

⁵ Masnipal and Arif Hakim, "Perbedaan Pendapat Pembelajaran Prabaca, Pratulis Dan Prahitung Bagi Anak Usia Dini," *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 1 (18): 16.

⁶ Lalu Muhammad Nurul Wathoni, *PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI "Pendidikan Islam Dalam Menyikapi Kontroversi Belajar Membaca Pada Anak Usia Dini"* (Mataram: Sanabil Publishing, 2020), 4.

⁷ I Ketut Elnatan Wilsan, Ida Bagus Ketut Trinawindu, and Agus Ngurah Arya Putraka, "Perancangan Buku Dan Kartu Kata Sebagai Media Belajar Membaca Untuk Anak Usia Dini Di Badung," *Amarasi (Jurnal Desain Komunikasi Visual)* 2, no. 1 (n.d.): 54, <https://jurnal2.isi-dps.ac.id/index.php/amarasi/article/view/83>.

stimulasi terhadap perkembangan pra-membaca sejak anak usia dini merupakan program penting untuk memupuk kecerdasan seorang anak, kesiapan membaca anak telah muncul sejak usia dini, maka hal tersebut akan memperluas sudut pandang anak terhadap lingkungan disekitarnya. Hal ini karena membaca termasuk kegiatan yang dapat meningkatkan produktivitas. Namun dalam melaksanakannya sebagai pendidik dan orang tua perlu memperhatikan minat dan ketertarikan anak terhadap media yang digunakan dalam permulaan tahapan membaca permulaan yang dilalui anak, sehingga membaca harus tetap mempertimbangkan perkembangan setiap anak yang berbeda, sehingga tidak terdapat dorongan yang bersifat memaksa.

Akan tetapi kenyataan di lapangan, seperti yang diungkapkan dalam penelitian Fitri dkk.,⁸ bahwa masih ditemui pembelajaran masih sangat bersifat konvensional di beberapa pendidikan anak usia dini. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi oleh pandangan pengetahuan merupakan suatu hal yang harus dihafal. Pembelajaran juga diberlangsungkan dengan menggunakan bahan ajar dan media yang terbatas, biasanya hanya papan tulis dan spidol, atau buku dan pensil. Karena media yang digunakan terbatas, maka pembelajaran yang berlangsung hanya dapat dijalankan dengan satu arah dengan menggunakan metode ceramah atau *teacher center* yang mana dalam pendekatan proses belajar dan lebih terfokus pada guru sebagai penyampai materi pembelajaran, maka dari itu pemberdayaan anak menjadi kurang. Selain permasalahan tersebut, Suhati dan Astuti mengungkapkan dalam penelitiannya bahwa ketertarikan anak dalam mengikuti proses pembelajaran juga masih kurang, karena dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran yang belum maksimal.⁹

Berawal dari observasi awal kegiatan membaca permulaan yang diajarkan oleh guru yaitu dengan cara menunjuk poster huruf yang di tempel di dinding dan menyebutkan lafal beberapa huruf yang tersedia. Selanjutnya anak diarahkan untuk mnlafalkan dan menulis huruf huruf yang ditempel tersebut pada buku pribadi mereka. Selain menulis menyalin kembali contoh tulisan, stimulasi perkembangan pra membaca juga dilaksanakan melalui penggunaan buku jilid

⁸ Norma Diana Fitri and Nur Syafiqoh, "Pengembangan Media Buku Digital Flipbook Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok A TK Al-Azhariyyah Sekargeneng Lamongan," *Jurnal IKA* 8, no. 2 (2020): 543, <https://unars.ac.id/ojs/index.php/pgsdunars/article/view/850>.

⁹ Suhati and Indri Astuti, "Pengembangan E Modul Membaca Permulaan Untuk Anak Usia 5 - 6 Tahun," *Jurnal IPTS* 11, no. 1 (2023): 30, <https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/download/4501/2845>.

membaca dalam kegiatan pembelajarannya. Selain permasalahan tersebut hal yang dapat mempengaruhi minat anak selama mengikuti proses kegiatan belajar adalah penggunaan media ajar yang kurang optimal.

Hasil dari total 7 siswa di kelas TK B usia 5 - 6 tahun, capaian 2 anak dapat melafalkan suku kata berakhiran “a, i, u, e”, 2 anak dapat membaca suku kata berakhiran “a, dan i”, sedangkan 3 anak lainnya masih dalam tahapan belajar membaca suku kata berakhiran “a” saja. Namun banyak penyebab terhambatnya capaian membaca permulaan anak. Selain dari penggunaan media sebagai stimulus juga bisa jadi karena latar belakang orang tua yang belum optimal dalam menjalankan pola asuh, sehingga kebanyakan dari mereka dititipkan oleh kakek/nenek/pengasuh.¹⁰

Berdasarkan hasil dari observasi peneliti kepada anak usia 5 – 6 tahun tersebut. Maka peneliti mencari capaian terendah pembaca permulaan untuk dapat di stimulus menggunakan buku ajar membaca permulaan yang telah peneliti susun untuk dapat memberikan hasil berupa peningkatan kemampuan membaca anak. Alasan inilah yang menjadikan latar belakang peneliti di PAUD Al-Qur’an Ittihadul Ummah Jekulo Kudus yang masih melakukan revisi kurikulum dan memperbaiki metode pembelajaran. Sehingga melalui buku ajar membaca permulaan yang telah peneliti susun kemudian hasil dari observasi dan wawancara dikombinasikan dengan analisis untuk memberikan inovasi dalam media pembelajaran dan stimulus terhadap perkembangan membaca permulaan anak. Dengan demikian penelitian kali ini berjudul “Pengembangan Buku Ajar Membaca Permulaan Untuk Usia 5-6 Tahun di PAUD Al-Qur’an Ittihadul Ummah Jekulo Kudus”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dipaparkan, maka rumusan dari kasus dalam penelitian kali ini yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pengembangan media pembelajaran buku ajar membaca permulaan (*First Grade*) pada anak usia 5-6 tahun kelas TK B PAUD Al-Qur’an Ittihadul Ummah Jekulo?
2. Bagaimana kelayakan buku ajar membaca permulaan terhadap kesiapan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun kelas TK B PAUD Al-Qur’an Ittihadul Ummah Jekulo?

¹⁰ “Observasi TK B PAUD Al-Qur’an Ittihadul Ummah,” September 26, 2023.

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Bersumber pada rumusan permasalahan di atas diperlukan tujuan yang hendak dicapai untuk dapat memperoleh hasil yang baik maka dalam penelitian ini, antara lain yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bentuk pengembangan media pembelajaran buku ajar membaca permulaan (*First Grade*) pada anak usia 5-6 tahun kelas TK B PAUD Al-Qur'an Ittihadul Ummah Jekulo.
2. Untuk mengetahui kelayakan buku ajar membaca permulaan terhadap kesiapan membaca permulaan pada anak usia 5-6 tahun kelas TK B PAUD Al-Qur'an Ittihadul Ummah Jekulo.

D. Manfaat Penelitian

Adapun pentingnya penelitian dan pengembangan ini memiliki manfaat yang diperoleh yaitu meliputi manfaat praktis dan teoritis di bawah ini:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian kali ini diharapkan dapat menjadi landasan teori dalam pengembangan media pembelajaran berbentuk buku ajar membaca untuk anak usia dini.
2. Menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan anak usia dini untuk meningkatkan mutu dalam proses kegiatan belajar mengajar dan pemberian stimulasi perkembangan.
3. Manfaat Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini akan menjadi input yang positif dan alternatif media pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran belajar membaca pada anak usia dini.

- b. Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai pandangan dalam melakukan aktivitas berinovasi terhadap media pembelajaran maupun bahan ajar yang sesuai dengan perkembangan teknologi. Selain itu, juga dapat digunakan sebagai alternatif perantara pembelajaran dalam mencapai tujuan belajar melalui kegiatan penyampaian muatan materi membaca permulaan.

- c. Bagi Siswa

Sebagai media pembelajaran dalam kemasan anyar yang memiliki daya tarik sehingga dapat mendorong siswa memahami materi gabungan huruf menjadi suku kata sebagai kegiatan pra membaca.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dicantumkan dalam tesis ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

BAB I mencantumkan penjelasan mengenai latar belakang permasalahan, fokus penelitian, rumusan permasalahan, tujuan penelitian dan pengembangan, manfaat penelitian dan pengembangan, serta sistematika penulisan.

BAB II KERANGKA TEORI

BAB II tercantum kerangka teori dan konsep yang memiliki keterkaitan dengan penelitian pengembangan yang dilakukan yakni berupa pengembangan media buku ajar membaca berbasis psikoogi islam pada anak usia dini. Selain itu teori dan konsep juga dijelaskan dari sudut pandang keislaman dan yang terakhir yaitu penyusunan kerangka berfikir agar alur pembahasan dalam penelitian ini lebih mudah dipahami.terdapat penelitian terdahulu dan originalitas penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

BAB III menjelaskan tentang metode yang digunakan, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, setting penelitian, jenis dan sumber data, pengumpulan data, analisis data, dan validasi produk.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

BAB IV menyajikan paparan tentang hasil penelitian berdasarkan data, serta analisis dan pembahasan sesuai dengan permasalahan yang ada terkait pengembangan buku ajar membaca permulaan.

BAB V PENUTUP

BAB V berisi tentang simpulan yang menjadi jawaban atas rumusan masalah dan saran yang membangun untuk semua pihak terkait.